



Contents list available at JAKP website

## Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>



### Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB

Indah Wasliah\*, Syamdarniati Syamdarniati, Danul Aristiawan

STIKes Yarsi Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

#### Article Information

Submission : Jul, 7, 20

Revised : Jul, 15, 20

Accepted : Jul, 20, 20

Available online : Jul, 30, 20

#### Keywords

Edukasi kesehatan, diare, anak balita, Health education, diarrhea, children under five

#### Correspondence

indahwasliah80@gmail.com

#### ABSTRACT

Diare pada anak, khususnya anak usia balita merupakan masalah yang tetap menjadi perhatian pemerintah, melalui puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan primer yang langsung berhubungan dengan masyarakat diharapkan dapat menekan angka kejadian kasus diare pada anak tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu. Adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua balita tentang apa itu penyakit diare, etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan serta pencegahan diare yang terjadi pada balita, dengan harapan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini dapat menurunkan angka kejadian kasus diare pada anak, khususnya pada anak usia balita di wilayah kerja puskesmas Dasan Agung. Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan di posyandu otak dese adalah salah satu upaya intervensi langsung yang dilakukan pihak puskesmas, dengan harapan setelah pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat tentang penyakit diare pada anak usia balita dapat menekan angka kejadian diare dan menurunkan angka kunjungan anak dengan diare ke Puskesmas Dasan Agung tersebut.

*Diarrhea in children, especially children under five years old is a problem that remains a concern of the government, through the health center as a primary health care provider that is directly related to the community is expected to reduce the incidence of diarrhea cases in these children. One effort is to always provide health education to the community through posyandu activities. The health counseling activity carried out at the Posyandu of the brain of the village is one of the direct intervention efforts made by the health center, with the hope that*

*after giving knowledge and understanding to parents and the community about diarrheal diseases in children under five can reduce the incidence of diarrhea and reduce the number of visits of children with diarrhea to the Dasan Agung Health Center*

## **PENDAHULUAN**

Diare merupakan kondisi ketika pengidapnya melakukan buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Di samping itu, feses pengidap diare lebih encer dari biasanya. Hal yang perlu diwaspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa pula berlangsung selama beberapa hari. Bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu.

Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan patogen (cleansing effect). Apabila bahan patogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Sering kali dalam diare akut timbul berbagai penyulit, seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam-basa. Penyulit tersebut akan mengakibatkan pasien yang menderita diare meninggal (Dewi, dkk 2011).

Diare terjadi ketika anak sering buang air besar lebih dari biasanya. Ini adalah salah satu gejala gastroenteritis dan juga muntah. Gastroenteritis adalah radang yang terjadi pada lambung atau usus karena infeksi bakteri/virus. Diare terjadi selama 2-4 hari tanpa memerlukan penanganan khusus, tetapi beberapa kasus diare bisa berakibat fatal. Hal ini terjadi karena terlalu banyak cairan tubuh yang terbuang keluar khususnya pada anak-anak, penderita kurang gizi, dan orang-orang yang lemah daya tahan tubuhnya. Widoyono(2012).

Saat ini, diare adalah penyebab kematian nomor 2 di dunia pada anak-anak dibawah usia 5 tahun, menyebabkan sekitar 760.000 anak-anak meninggal setiap tahun. Studi mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian

balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Komplikasi yang dapat muncul pada penderita diare bila tidak segera ditangani dengan benar dapat terjadi Dehidrasi (ringan sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik), renjatan hipovolemik, hipokalemia, hipoglikemia, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase, terjadi kejang pada dehidrasi hipertonik. Selanjutnya dapat terjadi malnutrisi energi protein akibat muntah dan diare (Ngastiyah, 2005).

Diare adalah gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di masyarakat, penyakit yang berbasis lingkungan terutama karena masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Penyakit diare dapat berakibat fatal dan menjadi penyakit berbahaya karena dapat menyebabkan kematian dan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberculosis (TB) dan Pneumonia.

Menurut data dari Profil Kesehatan Dinas kesehatan Provinsi NTB 2 tahun terakhir, yaitu di tahun 2017 dan 2018, di dapatkan kasus diare pada balita masing masing sebanyak 66.37% dan 64.12%, data tersebut adalah data kasus dari wilayah Puskesmas yang ada di wilayah Kota Mataram, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya kasus diare pada anak, sehingga perlu adanya penanganan khusus agar tidak menimbulkan malnutrisi pada anak dan mengakibatkan kematian pada anak. Salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan kepada orang tua dan

keluarga anak yang menderita diare (Profil Kesehatan DIKES Provinsi NTB, 2017 & 2018).

Pada kegiatan ini dilakukan edukasi kesehatan tentang diare pada anak usia balita yang dilakukan di kegiatan Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung, Kota Mataram NTB. Kegiatan ini dilatarbelakangi bahwa angka kejadian balita dengan diare pada wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung tersebut masih saja tinggi, rata-rata kunjungan balita dengan diare di atas 10-15 orang setiap harinya, terutama di setiap mulai memasuki musim penghujan. Adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada orang tua balita tentang apa itu penyakit diare, etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan serta pencegahan diare yang terjadi pada balita, dengan harapan setelah pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan dapat menurunkan angka kejadian kasus diare pada anak, khususnya pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung tersebut.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mulai dari pra interaksi, interaksi dan evaluasi. Pada tahap pra interaksi adalah tahap dimana memilih sasaran yang akan dilakukan edukasi, dalam hal ini adalah orang tua anak balita yang mengalami diare sejumlah 30 orang tua, selanjutnya melakukan kontrak waktu dan tempat pelaksanaan edukasi yaitu pada saat pelaksanaan posyandu dilakukan. Pada tahap interaksi dilakukan kegiatan edukasi yang dilakukan adalah dengan mereview awal pengetahuan orang tua, kemudian pemberian edukasi, penyebaran leaflet serta melakukan diskusi dan tanya jawab terkait diare pada balita. Edukasi yang dilakukan mulai dari penjelasan terkait data kejadian diare di Puskesmas, pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala, penatalaksanaan dan pencegahan diare pada balita. Di akhir kegiatan edukasi, dilakukan tahap evaluasi dengan melakukan tanya

jawab dan diskusi yang berhubungan dengan diare pada balita serta pemberian leaflet untuk orang tua untuk di bawa pulang ke rumah mereka.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan diare pada anak balita yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2019, di Posyandu Otak Dese wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung ini secara umum dapat berjalan dengan lancar. Di hadiri oleh kurang lebih 30 orang tua anak usia balita yang anaknya dengan riwayat penyakit diare maupun yang sedang mengalami diare. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi selama kurang lebih 30 menit adalah 75% orangtua mengatakan paham tentang penyakit diare tersebut. Orang tua banyak yang menyarankan agar pihak Puskesmas khususnya, untuk selalu melakukan kegiatan edukasi terkait penyakit diare yang sering terjadi di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat karena respon orang tua sangat baik dan kooperatif, sehingga harapannya dapat menekan angka kunjungan balita sakit yang datang ke Puskesmas Dasan Agung.

#### **KESIMPULAN**

Dengan pelaksanaan edukasi kesehatan yang tepat dan terjadual, Orang tua mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit diare lebih dari 75%. Di tandai dengan kemampuan orang tua menjelaskan kembali secara tepat dan jelas tentang apa itu penyakit diare, penyebab, tanda dan gejala, penatalaksanaan serta bagaimana cara pencegahan penyakit diare pada anak usia balita. Harapan selanjutnya adalah lebih di tingkatkan kembali pemeliharaan dan perawatan sanitasi lingkungan terutama di setiap memasuki musim penghujan, dengan melibatkan atau berkolaborasi dengan pihak pihak terkait seperti pihak kesehatan lingkungan, aparaturnya wilayah desa dan Puskesmas setempat.

#### **REFERENSI**

- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2011). Asuhan Neonatus Bayi dan anak Balita. Cetakan Ke 3. Salemba Medika : Jakarta.
- Herdman, heather. 2012. Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2012-2014. Buku Kedokteran: Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Edisi I. Salemba Medika : Jakarta.
- Juall, Lynda. 2006. Buku Saku Diagnosis Keperawatan Edisi 10. EGC: Jakarta.
- Kemkes RI. (2015). Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Depkes RI.
- Ngastyah. (2005). Perawatan Anak Sakit. Edisi 2. EGC
- Nurarif, Amin Huda. Dan Kusuma, Hardhi (penyusun). 2013. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC., Mediacion : Yogyakarta.
- Rani, Aziz. Simadibrata, Marcellus. Syam, Ari Fahrial (Editor). 2011. Buku Ajar Gastroenterologi Edisi 1. InternaPublishing Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam: Jakarta
- Robbin, Contran dan Kumar. 1996. Dasar Patologi Penyakit Edisi 5. EGC: Jakarta.
- Widoyono. (2012). Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan. Erlangga Medical Series : Jakarta.
- Wilkins dan Williams. 2011. Nursing Menafsirkan Tanda-tanda dan Gejala Penyakit. PT. Indeks: Jakarta